

ANALISIS PENGGUNAAN STRUKTUR MODAL DALAM KAITAN SOLVABILITAS PERBANKAN PADA BANK BUMN DI INDONESIA

ANALYSIS OF CAPITAL STRUCTURE TOWARD BANKS SOLVENCY ON THE BUMN BANK IN INDONESIA

Oleh :

Nasrullahi M. Tanjung¹

¹Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail : annaz.tanjung@gmail.com

Abstrak : Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan termasuk perbankan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap posisi keuangan dan *solvabilitas* perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan struktur modal dalam kaitan *solvabilitas* perbankan pada Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri. Dalam melakukan analisis penulis menggunakan alat analisis struktur modal yakni *Long Term Debt to Equity Ratio* dan analisis *solvabilitas* yang terdiri dari *Primary Ratio*, *Risk Assets Ratio*, *Capital Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian menunjukkan penurunan struktur modal akan meningkatkan *rasio solvabilitas* jika peningkatan modal sendiri dibarengi dengan penurunan penggunaan hutang jangka panjang dan peningkatan penggunaan hutang jangka panjang yang lebih besar dibandingkan peningkatan penggunaan modal sendiri dapat meningkatkan *rasio solvabilitas* dalam peningkatan yang rendah. Sebaiknya Perbankan lebih meningkatkan penggunaan modal sendiri ketimbang hutang jangka panjang pada struktur modal guna meningkatkan *solvabilitasnya* dengan peningkatan yang lebih tinggi.

Kata kunci : struktur modal, *solvabilitas*, bank, kinerja

Abstract : *Capital structure is an issue that is important to any company including banks, because as well as bad capital structure will have a direct influence on the financial position and solvency of the company. The purpose of this research is to know the impact of the capital structure of the Banks solvency at Bank BRI, Bank BNI and Bank Mandiri. The research method used is capital structure analysis tool is Long Term Debt to Equity Ratio and solvency analysis consisting of Primary Ratio, Risk Asset Ratio, Capital Ratio and Capital Adequacy Ratio. Reasearch result is the decline in capital structure will increase the ratio of solvency capital raising own if coupled with a decline in the use of long-term debt and the increased use of long-term debts greater than the increased use of own capital can increase the ratio of solvency in a low increase. Banks should increase the use of their own capital rather than long term debt in the capital structure to improve its solvency with higher increase.*

Keywords: capital structure, solvency, bank, performance

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional dan menjadi inti dari sistem keuangan. Hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan penyimpanan dan penyaluran dana dari perorangan, swasta maupun pemerintahan dalam rangka mendukung kegiatan perekonomian, menggunakan jasa lembaga keuangan ini. Perbankan juga menjadi urat nadi dan jantung sistem keuangan Indonesia karena dari total aset sistem keuangan, hampir 80 persennya dikuasai oleh perbankan. Hal ini berarti, ketergantungan sistem keuangan kepada perbankan sudah sedemikian besar daripada institusi keuangan lainnya.

Sebagaimana layaknya usaha lainnya, modal diperlukan sebagai sarana untuk menyerap kerugian maupun kekuatan untuk ekspansi. Artinya, setiap terjadi kerugian bisnis akan secara langsung mendampaki permodalan bank. Sehingga perlu menilai baik atau buruk struktur permodalannya dengan mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan. Karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskannya.

Sumber modal suatu bank terdiri dari modal sendiri dan modal pihak ketiga. Besar kecilnya modal bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Apabila modal bank sedikit, maka kapasitas usaha bank menjadi terbatas mengingat modal menunjukkan kemampuan *men-cover* resiko-resiko usaha yang dihadapi.

Penelitian ini dilakukan pada tiga perbankan BUMN yang saat ini menjadi patron di dunia perbankan terkhususnya di Indonesia dan juga merupakan aset yang penting milik pemerintah guna menopang perekonomian Indonesia. Berikut adalah data presentase besaran total aktiva pada Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri yang didanai menggunakan hutang jangka Panjang.

Tabel 1. Komponen Hutang Jangka Panjang dan Modal Sendiri (*Equity*) Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri. Per 31 Desember 2013 dan 2014 (dalam jutaan Rupiah)

Nama Bank	2013		2014		Struktur Modal		Perbandingan
	H. Jangka Panjang	Modal Sendiri	H. Jangka Panjang	Modal Sendiri	2013	2014	
BRI	17.105.070	78.869.916	33.222.434	97.209.888	22 %	34 %	↑ 12 %
BNI	24.986.908	47.034.723	17.289.422	56.311.296	53 %	31 %	↓ 22 %
Mandiri	18.570.653	82.561.316	25.212.325	97.331.548	22 %	26 %	↑ 4 %

Sumber : www.bri.co.id, www.bni.co.id, www.bankmandiri.co.id

Suatu perusahaan yang *solvabel* berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *asset* atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaliknya perusahaan yang *insolvable* adalah ketika dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi hutang-hutangnya. Sama halnya pada perbankan, perlu dilakukan analisis terhadap solvabilitas bank tersebut, hal ini guna mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka panjangnya yang merupakan komponen permodalan bank dalam mendanai aktiva yang dimilikinya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penggunaan struktur modal dalam kaitan *solvabilitas* perbankan pada Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang yang berperan sangat penting dalam perusahaan. Manajemen keuangan (*Financial Management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan, adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2010:4). Jumingan (2008:52), mengemukakan bahwa manajemen keuangan (*Financial Management*) atau biasa disebut juga pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan manajemen pengelolaan mengenai bagaimana memperoleh, mendanai dan mengelola aset untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Bank

Stuart dalam Hasibuan (2008 : 38) mengatakan *Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, eventhough they should supply the new money* (Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterima dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam). Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Biasanya diberikan jasa seperti bunga atau hadiah kepada masyarakat sedangkan jasa lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Laporan Keuangan Bank

Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Pasal 34 menyatakan, setiap bank umum diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan laba/rugi berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Dendawijaya, 2005 : 116). Laporan keuangan adalah salah satu media yang efektif yang digunakan oleh berbagai pihak dalam menilai kinerja suatu perusahaan serta menilai kondisi dari perusahaan tersebut (Kasmir, 2013:4). Uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Struktur Modal

Sudana (2011:143) Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2010:240), Struktur Modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal merupakan perbandingan atau perimbangan antara hutang jangka panjang perusahaan terhadap modal sendiri.

Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Harahap, 2011 : 303). Sedangkan Kasmir (2013: 219) menyatakan *solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya apabila perusahaan dibubarkan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *solvabilitas* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Analisis Rasio Solvabilitas

Kasmir (2013 : 229) menyatakan bahwa *rasio solvabilitas* bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio tersebut terdiri dari :

1. Primary Ratio

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total assets}} \times 100 \%$$

2. Risk Assets Ratio

Risk assets ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemungkinan penurunan *risk assets*. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100 \%$$

3. Capital Ratio

Capital ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama resiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari capital ratio adalah :

$$\frac{\text{Equity Capital} - \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

4. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kewajiban penyediaan modal minimum. Untuk mencari rasio CAR 1 perlu terlebih dahulu diketahui besarnya estimasi resiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan resiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga.

a) Capital Adequacy Ratio 2 (CAR 2) :

$$\frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100 \%$$

b) Capital Adequacy Ratio 3 (CAR 3)

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100 \%$$

Penelitian Terdahulu

Selma, Darminto., Topowijono (2014) meneliti tentang Analisis Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Guna Meningkatkan Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan manajemen dalam menetapkan struktur modal pada PT. Seamount Garden Sejahtera tahun 2011-2013 dan menetapkan struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tahun 2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan manajemen dalam menetapkan struktur modal pada tahun 2011 hingga tahun 2013 adalah lebih banyak menggunakan modal sendiri meskipun jumlah hutang semakin meningkat. Meskipun penggunaan jumlah hutang semakin meningkat, namun biaya modal rata-rata tertimbang semakin menurun dan nilai perusahaan semakin meningkat. Wijayanti (2013), dalam penelitiannya yang berjudul Analisis struktur modal pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), selama periode tahun 2007-2012, penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif, yaitu *rasio solvabilitas* (*Leverage Ratio*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuatif rasio dari tahun ke tahun.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif* karena peneliti akan menganalisis mengenai dampak struktur modal yang dimiliki bank terhadap *solvabilitasnya* melalui analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menemukan keterangan tersebut.

Tempat, Waktu dan Objek Penelitian

Tempat penelitian yang diteliti penulis bertempat di PT. Bank Mandiri (Persero), Kantor Cabang Manado, dengan alamat Jl. Dotulolong Lasut No. 15 Manado, PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Kantor Cabang Manado, dengan alamat Jl. Dotulolong Lasut No. 1 Manado, dan PT. Bank Rakyat Indonesia, Kantor Cabang Manado, dengan alamat Jl. Sarapung No. 4-6 Manado. Ada juga data yang diambil melalui website www.bankmandiri.co.id, www.bni.co.id dan www.bri.co.id. Waktu penelitian yang dibutuhkan penulis adalah bulan September 2015 sampai dengan bulan November 2015.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan perbankan dari website masing-masing bank www.bri.co.id, www.bni.co.id, dan www.bankmandiri.co.id untuk menghitung variabel-variabel penelitian ini.

Metode Analisis Data

Adapun langkah – langkah dalam menganalisis struktur modal terhadap *solvabilitas* penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut :

- 1) Analisis struktur modal (Martono dan Harjito, 2010 : 240) yaitu :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100 \%$$

- 2) Analisis *Solvabilitas*

Alat analisis *solvabilitas* bank yang digunakan adalah menurut Kasmir (2013: 151) yang terdiri dari :

- a. *Primary Ratio* :

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total assets}} \times 100 \%$$

- b. *Risk Assets Ratio* :

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100 \%$$

- c. *Capital Ratio* :

$$\frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$

- d. *Capital Adequacy Ratio* :

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100 \%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Perbandingan Struktur modal dan Solvabilitas pada Bank BRI, Bank BNI dan Bank Mandiri serta Presentase Peningkatan /Penurunan pada Tahun 2013 dan 2014 (dalam jutaan Rupiah)

Nama Bank	Rasio	Tahun		Presentase Peningkatan/Penurunan	
		2013	2014		
BRI	Hutang Jangka Panjang	Rp. 17.105.070	Rp. 33.222.434	↑	94 %
	Modal Sendiri	Rp. 78.869.916	Rp. 97.209.888	↑	23 %
	Struktur Modal	22 %	34 %	↑	12 %
	<i>Solvabilitas :</i>				
	<i>Primary Ratio</i>	13 %	12,49 %	↓	0,51 %
	<i>Risk Assets Ratio</i>	14,42 %	14,41 %	↓	0,01 %
	<i>Capital Ratio</i>	21,81 %	23,04 %	↑	1,23 %
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	16,72 %	17 %	↑	0,28 %
BNI	Hutang Jangka Panjang	Rp. 24.986.908	Rp. 17.289.422	↓	31 %
	Modal Sendiri	Rp. 47.034.723	Rp. 56.311.296	↑	20 %
	Struktur Modal	53 %	31 %	↓	22 %
	<i>Solvabilitas :</i>				
	<i>Primary Ratio</i>	12,68 %	14,31 %	↑	1,63 %
	<i>Risk Assets Ratio</i>	13,26 %	15,27 %	↑	1,56 %
	<i>Capital Ratio</i>	22,44 %	23,99 %	↑	2,01 %
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	19,14 %	20,39 %	↑	1,25 %
Mandiri	Hutang Jangka Panjang	Rp. 18.570.653	Rp. 25.212.325	↑	36 %
	Modal Sendiri	Rp. 82.561.316	Rp. 97.331.548	↑	20 %
	Struktur Modal	22 %	26 %	↑	4 %
	<i>Solvabilitas :</i>				
	<i>Primary Ratio</i>	12,73 %	12,85 %	↑	0,12 %
	<i>Risk Assets Ratio</i>	13,37 %	13,52 %	↑	0,15 %
	<i>Capital Ratio</i>	23,39 %	23,83 %	↑	0,44 %
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	19,15 %	19,69 %	↑	0,54 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2015

Bank BRI pada tahun 2013 memiliki struktur modal sebesar 22 % dan pada tahun 2014 struktur modal yang dimiliki sebesar 34 %, dalam hal ini terjadi peningkatan sebesar 12 %, peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan penggunaan hutang jangka panjang sebesar 94 % atau sebesar Rp. 16.117.365 dan peningkatan penggunaan *equity capital* sebesar 23 % atau sebesar Rp. 18.339.972 pada tahun 2014. Peningkatan struktur modal tersebut berakibat pada *rasio solvabilitas* yakni menurunnya *primary ratio* sebesar 0,51 % dan *risk assets ratio* sebesar 0,01 %, *capital ratio* meningkat sebesar 1,19 % dan *capital adequacy ratio* meningkat sebesar 0,29 %. Peningkatan struktur modal Bank BRI sebesar 12 % berdampak pada *rasio solvabilitasnya*, dimana presentase *capital ratio* dan *capital adequacy ratio* meningkat, sementara presentase *primary ratio* dan *risk assets ratio* menurun, penurunan ini dikarenakan kenaikan penggunaan hutang jangka panjang begitu besar dibandingkan peningkatan pada penggunaan *equity capital*.

Bank BNI pada tahun 2013 menggunakan struktur modal sebesar 53 % dan pada tahun 2014 menggunakan struktur modal sebesar 31 %, dalam hal ini terjadi penurunan sebesar 22 %, penurunan ini terjadi karena adanya pengurangan hutang jangka panjang sebesar 31 % atau sebesar Rp. 7.697.486 dan peningkatan penggunaan *equity capital* sebesar 20 % atau sebesar Rp. 9.276.573 pada tahun 2014. Penurunan struktur modal tersebut berdampak terhadap meningkatnya *rasio solvabilitas* yang terdiri dari *primary ratio* meningkat sebesar 1,63 %, *risk assets ratio* meningkat sebesar 1,56 %, *capital ratio* meningkat sebesar 2,01 % dan *capital adequacy ratio* meningkat sebesar 1,25 %. Peningkatan *rasio solvabilitas* ini disebabkan karena struktur modal bank terdiri dari peningkatan penggunaan *equity capital* dan pengurangan penggunaan hutang jangka panjangnya.

Bank Mandiri pada tahun 2013 struktur modal yang digunakan adalah sebesar 22 % dan pada tahun 2014 menggunakan struktur modal sebesar 26 % dalam hal ini terjadi peningkatan penggunaan struktur modal sebesar 4 %, peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan penggunaan hutang jangka panjang sebesar Rp. 6.641.872 atau sebesar 34 % dan peningkatan penggunaan *equity capital* sebesar 20 % atau sebesar Rp. 14.770.232 pada tahun 2014, peningkatan struktur modal ini berdampak pada meningkatnya *primary ratio* sebesar 0,12 %, *risk assets ratio* meningkat sebesar 0,15 %, *capital ratio* meningkat sebesar 0,44 % dan *capital adequacy ratio* meningkat sebesar 0,54 %. Peningkatan struktur modal pada Bank Mandiri sebesar 4 % dapat meningkatkan *rasio solvabilitasnya* meskipun dalam peningkatan yang rendah, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang jangka panjang yang dibarengi dengan peningkatan penggunaan *equity capital* dalam struktur modalnya pada tahun 2014.

Pembahasan

Struktur Modal Bank BRI pada periode 2013-2014 terjadi peningkatan. Peningkatan penggunaan struktur modal tersebut berakibat pada *rasio solvabilitas* yakni menurunnya *primary ratio* dan *risk assets ratio*, akan tetapi *capital ratio* dan *capital adequacy ratio* mengalami peningkatan. Struktur modal Bank BRI mengakibatkan *rasio solvabilitasnya*, dimana presentase *capital ratio* dan *capital adequacy ratio* meningkat, sementara presentase *primary ratio* dan *risk assets ratio* menurun, penurunan ini dikarenakan kenaikan penggunaan hutang jangka panjang begitu besar dibandingkan peningkatan pada penggunaan *equity capital*.

Bank BNI pada periode 2013-2014 mengalami penurunan penggunaan struktur modal, penurunan ini terjadi karena adanya pengurangan hutang jangka panjang dan peningkatan penggunaan *equity capital*. Penurunan struktur modal tersebut berakibat terhadap meningkatnya *rasio solvabilitas* yang terdiri dari *primary ratio* meningkat, *risk assets ratio* meningkat, *capital ratio* meningkat dan *capital adequacy ratio* meningkat. Peningkatan *rasio solvabilitas* ini disebabkan karena struktur modal bank terdiri dari peningkatan penggunaan *equity capital* dan pengurangan penggunaan hutang jangka panjangnya.

Bank Mandiri pada periode 2013-2014 struktur modal yang digunakan terjadi peningkatan, peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan penggunaan hutang jangka panjang dan peningkatan penggunaan *equity capital* pada tahun 2014, peningkatan struktur modal ini berakibat pada meningkatnya *primary ratio*, *risk assets ratio*, *capital ratio* dan *capital adequacy ratio*. Peningkatan struktur modal pada Bank Mandiri telah meningkatkan *rasio solvabilitasnya* meskipun dalam peningkatan yang rendah, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan hutang jangka panjang yang dibarengi dengan peningkatan penggunaan *equity capital* dalam struktur modalnya pada tahun 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *rasio solvabilitas* perbankan tersebut mengalami kenaikan dan penurunan terkait penggunaan struktur modalnya, hal ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Wijayanti (2013) yang juga menyimpulkan bahwa kondisi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuatif *rasio* dari tahun ke tahun.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat struktur modal yang digunakan oleh bank akan mempengaruhi *solvabilitas* bank tersebut. Penurunan struktur modal akan meningkatkan *rasio solvabilitas* jika peningkatan modal sendiri dibarengi dengan penurunan penggunaan hutang jangka panjang dan peningkatan penggunaan hutang jangka panjang yang lebih besar dibandingkan peningkatan penggunaan modal sendiri dapat meningkatkan *rasio solvabilitas* dalam peningkatan yang rendah.
2. Peningkatan struktur modal yang disebabkan oleh peningkatan penggunaan hutang jangka panjang yang dibarengi dengan peningkatan penggunaan modal sendiri sebesar akan menurunkan *rasio solvabilitas* bank yaitu *primary ratio* dan *risk assets ratio* namun *rasio solvabilitas* lainnya mengalami peningkatan seperti *capital* dan *capital adequacy ratio* meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis pada Bank BRI.
3. Penurunan struktur modal yang disebabkan karena adanya pengurangan hutang jangka panjang dan peningkatan penggunaan modal sendiri akan meningkatkan *rasio solvabilitas* bank yaitu *primary ratio*

meningkat, *risk assets ratio* meningkat, *capital ratio* meningkat dan *capital adequacy ratio* meningkat. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis pada Bank BNI.

4. Peningkatan struktur yang disebabkan karena adanya peningkatan penggunaan hutang jangka panjang dan peningkatan penggunaan modal sendiri berdampak pada meningkatnya *rasio solvabilitas* bank yaitu *primary ratio*, *risk assets ratio*, *capital ratio* dan *capital adequacy ratio*. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis pada Bank Mandiri.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Kepada Bank BNI untuk dapat mempertahankan penggunaan struktur modal yang ada.
2. Kepada Bank BRI dan Bank Mandiri penulis menyarankan untuk dapat meningkatkan penggunaan modal sendiri dan pengurangan penggunaan hutang jangka panjang dalam struktur modalnya agar lebih dapat meningkatkan *rasio solvabilitasnya* dalam peningkatan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank BNI. 2014. *Laporan Tahunan PT Bank Negara Indonesia 2014*. <http://www.bni.co.id>. Diakses tanggal 9 November 2015, Jakarta.
- Bank Mandiri. 2014. *Laporan Tahunan PT Bank Mandiri 2014*. <http://www.bankmandiri.co.id>. Diakses tanggal 9 November 2015, Jakarta.
- Bank BRI. 2014. *Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia 2014*. <http://www.bri.co.id>. Diakses tanggal 9 November 2015, Jakarta.
- Dendawijaya, L. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, MSP. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jumingan. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Martono dan Agus D Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonisia, Yogyakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang RI. No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Selma, AR., Darminto, Topowijono. 2014. Analisis Penetapan Struktur Modal Yang Optimal Guna Meningkatkan Nilai Perusahaan: Studi Pada PT. Seemount Garden Sejahtera Periode 2011-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/542>. Diakses tanggal 1 November 2015. Hal. 1
- Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Erlangga, Jakarta.
- Wijayanti, Dyah Ayu Septiani. 2013. Analisis Struktur Modal : Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Skripsi*. Universitas Muria Kudus. <http://www.umk.ac.id> . Diakses tanggal 28 oktober 2015. Hal vii-viii.